

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan bagian dari upaya membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna untuk memperoleh kehidupan yang bahagia, baik secara individu maupun kelompok. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan mereka untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah proses sadar atau usaha untuk menjadikan manusia lebih baik. Semua pendidikan, baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama memiliki tujuan yang sama agar terbentuknya sikap siswa yang sempurna, baik secara intelektual, emosional, ataupun spiritual. Penduduk di Negara Indonesia mayoritas beragama Islam, walaupun demikian masih banyak orang Islam di Indonesia yang belum mahir dalam hal membaca Al-Qur'an, berdasarkan data dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) yang belum bisa membaca Al-Qur'an 60-70 persen (Syahrul, 2018). Hal ini antara lain karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab sedangkan umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena mustahil bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tanpa mempelajarinya. Oleh karena itu, agar seseorang dapat fasih membaca Al-Qur'an maka harus melalui pembelajaran, karena belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an atau lebih sering disebut dengan istilah belajar mengaji yaitu sebuah keterampilan mendasar pada tahap awal guna memahami kandungan Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan ritual ibadah umat Islam seperti shalat. Dalam shalat, menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (arab) jelas tidak sah. Begitu pentingnya kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah prioritas utama dan pertama dalam pendidikan Islam.

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Ibnu Khaldun bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan dasar utama bagi disiplin Ilmu, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (sebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajari manusia apa yang tidak dia ketahui.

Kenapa perintah pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad adalah iqra, sedangkan beliau merupakan Nabi yang Ummi (tidak bisa membaca dan menulis). Ayat di atas menegaskan bahwa, manusia tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu baik yang nampak ataupun tidak, baik materi ataupun non materi, urusan dunia ataupun akhirat tanpa belajar. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman dalam masalah iman, syari'at, dan akhlak (Shihab, 2014). Ilmu dan pengetahuan manusia akan bertambah jika manusia mau belajar yang dimulai dengan kemampuan membaca dan menulis dalam arti luas, adalah bukan hanya sekedar membaca tulisan akan tetapi juga membaca segala sesuatu yang sudah tertulis atau tersirat di alam dunia ini

melalui ketajaman akal dan pikiran sebagai tujuan utamanya yaitu khalifah di bumi.

Membaca pada hakektnya sebuah tahapan proses pembelajarn yang rumit bagi siswa sekolah dasar kelas awal yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibtkan aktivitas visual, berpikir, dan praktek (Rasto, 2017). Membaca Al-Qur'an tidaklah sama seperti membaca buku, majalah, novel, atau sebagainya. Ada tata cara membaca Al-Qur'an seperti memahami hukum bacaan, pelaflan makhorijul huruf dan makna bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan membaca Al-Qur'an.

Setiap orang Islam dianjurkan agar mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarganya, dan orang lain. Selain itu juga harus dipikirkan, direnungkan, dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya seseorang harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (٢٩)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kita Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezekinya yang kami anunggrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan rugi.

Rasulullah Sholallahu'alaihiwasallam juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

sebaik-baik manusia diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

Memperhatikan makna ayat dan hadis di atas, maka sangat penting bagi setiap muslim untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, dan akan lebih baik jika terbiasa dalam menghafalnya. Terlebih Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dari segala sumber ilmu ajaran Islam, jadi sudah selayaknya, jika kita sebagai seorang muslim, kita harus dapat menguasai dan mendalami Al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup. Oleh karena itu, kita wajib mempelajari

dan memahami isi Al-Qur'an, agar kita dapat membedakan antara yang benar dan salah sesuai dengan ketentuan hukum dari Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi sumber utama dan pertama bagi ajaran Islam, sebagai pedoman hidup manusia, yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad *Sholalloh alaihiwasallam*. Sebagai suatu nikmat yang tidak terkira bagi semua makhluk karena di dalamnya terdapat kalam-kalam Ilahi yang menjadi pegangan, pedoman dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman (Prasojo, 2018). Karenanya setiap manusia yang mengetahui kandungan Al-Qur'an akan menjadi cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu pelajaran pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang khusus mempelajari materi ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang termasuk dalam mata pelajaran PAI, siswa banyak diajarkan tentang bagaimana memahami dan menghayati isi ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari cara menulis yang baik, membaca yang benar, menyalin dan lain-lain. agar siswa dapat mendalami nilai-nilai al qur'an lebih dalam (Iryanti & Fitriliza, 2019).

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka kegiatan belajar mengajar (Lefudin, 2014). Dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan siswa untuk membacanya bahkan menghafalkannya, jika membacanya seperti biasa tanpa memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya dimungkinkan mampu karena siswa hanya membaca, namun dalam membaca Al-Qur'an sudah pasti salah, kesalahan-kesalahan tersebut nantinya akan merusak dan salah dalam membaca Al-Qur'an. Siswa harus mampu

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhorijul huruf dan kaidah-kaidah dalam tajwid.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam materinya terdapat ayat Al-Qur'an dengan surat-surat pilihan yang mengharuskan siswa membaca ayat Al-Qur'an dan menyebutkan tajwid yang ada dalam surat pilihan tersebut, contohnya surat Al-Maun dan Al-Quraisy. Membaca Al-Qur'an-tidak sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ada tata cara membaca Al-Qur'an seperti memahami hukum bacaan, pengucapan makhorijul huruf dan makna bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan, melatih, meningkatkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadis.

Dalam memilih metode pembelajaran yang baik dan pengemasan materi yang akan diajarkan juga dapat memberi pengaruh seberapa besar keberhasilan dalam mengajar. Ada banyak metode dalam membaca Al-Qur'an, seperti metode iqro', metode Baghdadi, metode qira'ati dan lain-lain, dengan begitu banyaknya metode, guru harus pintar dalam menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa yang mereka ajar. Selain metode, dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan motivasi. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi lebih ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggungjawab dan keseriusan dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar (Irham, 2012). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2010).

Dari penjelasan di atas motivasi *intrinsik* maupun *ekstrinsik* keduanya dapat menjadi dorongan untuk belajar. Namun, agar aktivitas dalam belajarnya memberi kepuasan dalam kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah intrinsik. Karena motivasi intrinsik lebih murni serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal surat-surat pilihan (depag, 1994). Al-Qur'an Hadis adalah Pelajaran yang sangat penting karena didalamnya mengandung pelajaran yang berhubungan tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang benar agar bisa diterima oleh siswa. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar.

Di Madrasah Tsanawiyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang tersebut guru sangat dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti kemampuan membaca Al-qur'an yang masih rendah, siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran, serta terciptanya suatu tujuan pembelajaran. Berangkat dari realitas tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar kepada siswa, agar mereka lebih giat dalam belajar dan siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua dan guru.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam tentang metode qira'ati di Madrasah Tsanawiyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang, dimana madrasah ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Tartir Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode qira'ati dan konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang?
2. Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode qira'ati dan konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode qira'ati di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perbedaan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode qira'ati dan konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang
2. Perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode qira'ati dan konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang

3. Respon siswa terhadap penerapan metode qira'ati di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan metode qira'ati, tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang Metode Qira'ati, tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai penerapan metode qira'ati dan motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran bahwa pentingnya metode qira'ati ini untuk meningkatkan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa.

- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan jika melakukan penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan wawasan tentang penerapan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai seperti yang diinginkan; Suatu cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Poerwadarminta, 1976). Dalam hal ini metode dapat dikatakan sebagai cara yang teratur dan sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang diinginkan yang nantinya akan mempengaruhi hasil yang efektif dan efisien.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku berbahasa Arab. Artinya ada aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara yang khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, wajib hukumnya bagi yang akan membacanya. Kesalahan dalam membaca, baik karena tidak memperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, dengung atau kejelasan kata yang diucapkan, dan sebagainya, tentu akan dapat mengubah arti atau maksud yang sebenarnya.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an harus mampu menguasai ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar. Ada salah satu metode yang mengajarkan bagaimana cara cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid, yaitu metode qiraati. Metode qira'ati ini merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung mengaplikasikan atau memasakukkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid, dimana metode qira'ati ini berpusat pada siswa atau yang belajar. Langkah-langkah pada pembelajaran Metode Qira'ati yaitu: 1. Praktis (tidak dieja) 2. Sederhana 3. Sedikit demi sedikit, tidak nambah halaman sebelum lancar 4. Tidak menuntun untuk membaca 5. Waspada terhadap bacaan yang salah 6. *Drill* (bisa karena biasa 7. Memotivasi untuk saling berpacu.

Kemampuan arti bahasa adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan (Poerwadarminta, 1976). Kemampuan adalah daya yang dimiliki dalam diri setiap individu. Dalam hal ini dapat diartikan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedang membaca sendiri berasal dari suku kata "baca", yang memiliki arti memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (Munawwir, 2001), dan al-Qur'an sendiri menurut Abdul Hadis didalam bukunya adalah kalamullah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf mutawatir, dan jika membacanya akan dinilai ibadah (Ash-Shiddieqy, 1987). Dari kajian diatas menjelaskan dapat ditarik benang merah bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

Adapun beberapa indikator kemampuan tartil membaca Al-Qur'an meliputi: a) *fasahah* (kefasihan dalam membaca al-Qur'an), b) menguasai ilmu tajwid, c) *Makharijul* huruf, d) kelancaran membaca Al-Qur'an (Hasan & Wahyuni, 2018). Lancar dapat diartikan, tidak tersendat sendat, cepat dan fasih dalam pengucapannya, sedang tartil sendiri dapat diartikan,

membaguskan penyusunannya sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi. Sedang huruf hijaiyyah yang keluar tepat dengan kaedah tajwid yang baik dan benar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tartil membaca Al-Qur'an, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang meliputi, fisik dan jasmaniah, psikis atau mental. Adapun faktor eksternal meliputi, faktor sosial (perilaku yang berhubungan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an), dan nonsosial (seperti bahan pelajaran, sarana dan prasarana, metode dan situasi lingkungan yang berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an).

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih gigih lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap, dan berkesinambungan. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya ialah motivasi.

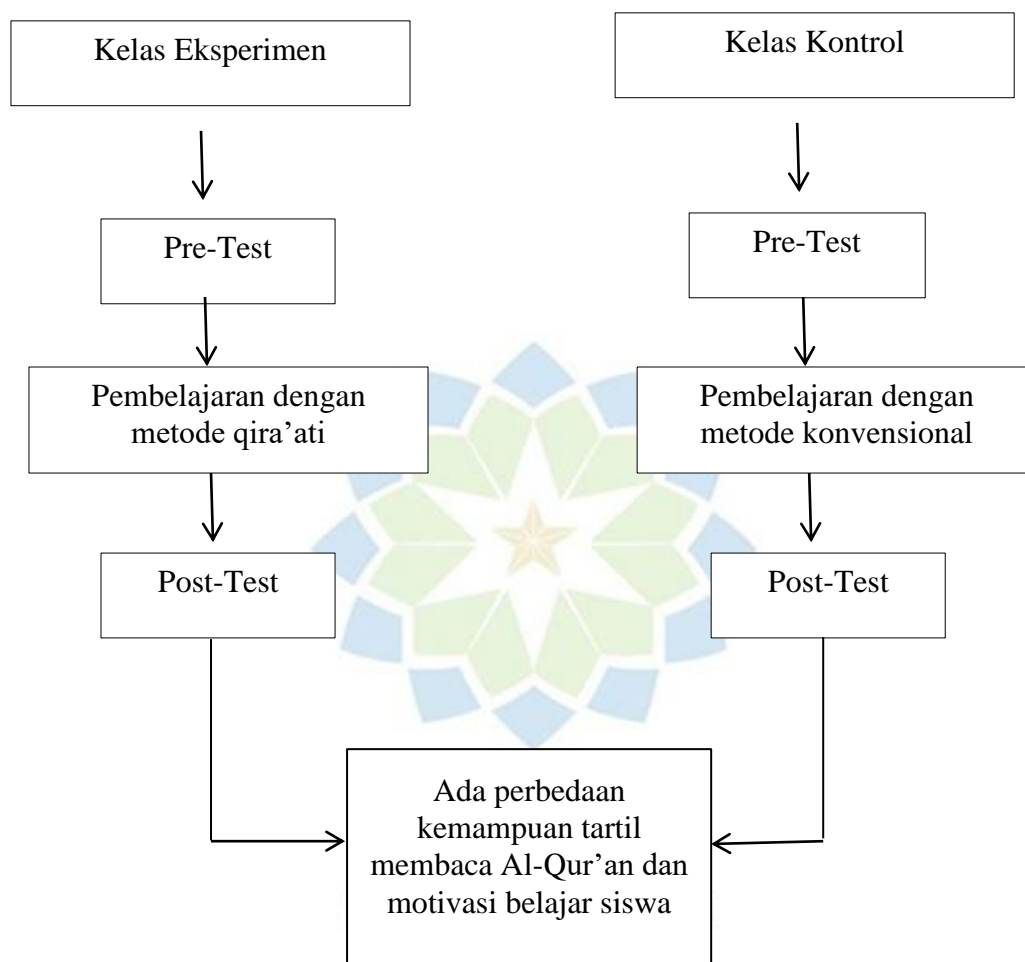
Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat langsung, tidak pernah berakhir, bersifat kompleks. Lebih ringkasnya lagi dapat diketahui bahwasannya agar tercapainya suatu tujuan tertentu maka harus lebih ditingkatkannya motivasi, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajarnya maupun kegiatan yang diinginkan akan terlihat dari aktivitas kesehariannya. Motivasi memiliki beberapa indikator sebagai berikut: 1) tekun dalam belajar, 2) ulet dalam

menghadapi kesulitan, 3) minat dan perhatian dalam belajar, 4) berprestasi dalam belajar, 5) mandiri dalam belajar (Uno, 2008).

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, maka diduga terdapat hubungan yang signifikansi dan positif antara metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadis. Untuk lebih jelas disajikan dalam kerangka berpikir sebagai berikut ini:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka berpikir diatas maka ditemukan hipotesis pada penelitian ini, diantaranya :

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode qira'ati dengan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode qira'ati dengan kemampuan tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam Originalitas Penelitian ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan propositon tesis sebagai bahan perbandingan. Peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, hanya saja peneliti menemukan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Wahidatul Maghfiroh (Tesis, 2016) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Baca tulis Al-Quran dengan Metode Qira'ati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

Hasil dari penelitian dari Tesis ini adalah pada pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode qira'ati baca tulis Al-Quran di MI miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran Al-Quran siswa mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Adapun persamaan yaitu mengenai metode qira'ati. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini yaitu pertama, letak pada obyek penelitiannya. Penelitian dari skripsi ini meneliti di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan yang akan diteliti oleh penulis obyeknya di Madrasah Tsnowiyah

(MTs). Yang kedua penelitian ini memfokuskan pada problematika baca tulis al-quran sedangkan yang penulis teliti memfokuskan pada metode membaca Al-qur'an.

2. Penelitian Jamaludin (Tesis, 2017) yang berjudul Efektifitas Penerapan Metode Qira'ati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan adanya efektifitas peningkatan motivasi belajar santri terhadap semua ilmu khususnya ilmu baca al-quran dengan fasih, baik dan benar. Adapun persamaan yaitu mengenai metode qira'ati. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini yaitu pertama, letak pada obyek penelitiannya. Penelitian dari tesis ini meneliti di pesantren sedangkan yang akan diteliti oleh penulis obyeknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Yang kedua penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar sedangkan yang penulis teliti lebih kepada peningkatan kemampuan membaca al-quran.

3. Penelitian Baharuddin (Tesis, 2019) yang berjudul Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an di pondok pesantren Al-Imam Ashim Makassar, 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh AlQur'an al-Imam Ashim Makassar adalah sangat baik, karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrui dan sifatnya. Adapun persamaan yaitu mengenali kemampuan membaca al-quran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, pertama pada penelitian ini menggunakan metode ilmu tajwid sedangkan penulis menggunakan metode qira'ati kedua, letak pada obyek penelitiannya, pada skripsi ini meneliti di pondok pesantren sedangkan yang penulis teliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

4. Penelitian Bulaeng (Tesis, 2016) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada

Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2016.

Hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, mengalami peningkatan. Adapun persamaan yaitu mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, pertama pada penelitian ini menggunakan metode Iqra sedangkan penulis menggunakan metode qira'ati kedua, letak pada obyek penelitiannya, pada skripsi ini meneliti di Sekolah Dasar (SD) sedangkan yang penulis teliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan data di atas, hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada metode qira'ati dalam meningkatkan kemampaun tartil membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nihayatul Amal Purwasari Karawang.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG